

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan sesuai dengan focus penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Program kegiatan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II dimulai sejak menjelang waktu subuh dan berakhir pukul 22.00 wib. Program kegiatan santri antara lain meliputi: Sholat fardhu berjamaah, sorokan al-Qur'an bin-nadhor dan bil-ghoib, membaca surat al-Mulk, al-Waqi'ah, madrasah dinniah atau pengajian kitab kuning, membaca Surat Yasin dan tahlil setiap malam Jumat, dan pengajian rutin setiap malam Selasa dan malam Jumat.
2. Nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada santri antara lain meliputi nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai-nilai religius ini ditanamkan kepada santri melalui pengajian kitab kuning dan dipraktikkan dalam berbagai kegiatan dan aktivitas santri selama di pondok. Harapannya setiap materi dan pengalaman yang telah di dapat dari pondok dapat melekat dalam diri siswa dan akan menjadi amalan kebiasaan siswa ketika pulang dari pondok.
3. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas santri di Pesantren Mambaul Hikam II antara lain meliputi metode bandongan, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan metode hukuman.
4. Religiusitas santri setelah belajar di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II mengalami perubahan yang positif. Baik dari segi keyakinan, ibadah dan akhlak.
 - a. Dimensi keyakinan, santri senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh dan berkhidmah kepada guru harapannya agar mendapatkan ridhonya Allah swt dan agar hidupnya menjadi berkah.
 - b. Dimensi ibadah, santri merasa yaman ketika tinggal di pondok dan merasa bersyukur karena bisa istiqomah belajar dan berkhidmah di

pondok. Disisi lain santri senantiasa mengerjakan sholat fardhu secara berjamaah, menjalankan sholat sunnah dan banyak menghabiskan waktunya untuk membaca dan menghafal al-Qur'an serta belajar ilmu-ilmu agama dan pengetahuan umum.

- c. Dimensi Akhlak, santri memiliki akhlak yang mulia, santri senantiasa taat kepada guru, santri memiliki sikap toleransi, dan saling membantu orang yang membutuhkan bantuan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menanamkan religiusitas kepada santri harus maka terlebih dahulu harus mewujudkan lingkungan yang religius. Menurut Muhaimin, penciptaan suasana religius di sebuah lembaga dapat dilakukan dengan cara: a) Megadakan berbagai jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram. b) Pemimpin madrasah menciptakan suasana religius di madrasah dan di luar madrasah c) Terdapat mushola tempat ibadah dipakai sebagai salah satu wahana untuk menciptakan suasana religius di madrasah.

Hasil penelitian ini dapat menguatkan teori Glock dan Stark, Djameludin Ancok dan Fuad Nashori mengenai lima dimensi-dimensi religius, antara lain meliputi dimensi keyakinan (ideologi), dimensi ibadah (ritual dan amal ibadah), dimensi pengalaman (akhlak), dimensi pengetahuan (ilmu), dan dimensi pengamatan (penghayatan).

2. Implikasi Praktis

- a. Program pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II dapat diaplikasikan atau diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan, baik formal, non formal, maupun informal. Sehingga dapat tercipta lingkungan yang baik dan peserta didik yang religius.

- b. Dalam mewujudkan nilai-nilai religius maka memerlukan pemimpin dan atau guru yang memiliki komitmen tinggi untuk senantiasa menyampaikan ilmu, menyampaikan kebaikan dan melakukan kebaikan.
- c. Dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada santri hendaknya menggunakan metode yang tepat, efektif dan menarik. Sehingga nilai-nilai pengetahuan dan pengalaman yang ditanamkan kepada santri dapat membuahkan hasil yang maksimal.

C. Saran

Sebagai salah satu bentuk menjaga kualitas dan kuantitas Pondok Pesantren Pesantren Mambaul Hikam II agar dapat melahirkan santri-santri yang unggul, baik dari dimensi keyakinan, pengetahuan, pengalaman spiritual, pengalaman akhlak, dan pengalaman batiniyyah. Maka Pondok Pesantren Pesantren Mambaul Hikam II harus terus berupaya mengupgrade dan mengevaluasi program kegiatan, metode, dan sarana prasarana.